

PERAN HARGA POKOK PENJUALAN, ASET TETAP, DAN HUTANG JANGKA PANJANG DALAM MEMPENGARUHI LABA BERSIH PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI ISSI

Viona Kusuma Chairunnisa¹, Pevi Fitriani²
^{1,2} Ekonomi Bisnis, Universitas Tangerang Raya

¹vionachairunisa@gmail.com, ²pevifitriani0712@gmail.com

ABSTRAK

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif dan interpretatif, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana ketiga faktor tersebut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, khususnya laba bersih. Harga pokok penjualan, sebagai komponen utama biaya produksi, dianggap memiliki dampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan melalui efisiensi produksi dan pengelolaan biaya yang optimal. Selain itu, pengelolaan aset tetap yang efisien berperan penting dalam meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi operasional, sedangkan hutang jangka panjang, jika dikelola dengan bijaksana, dapat menyediakan dana yang dibutuhkan untuk ekspansi dan peningkatan kapasitas tanpa mengorbankan kestabilan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada manajer perusahaan mengenai pentingnya pengelolaan biaya, aset, dan pembiayaan dalam meningkatkan laba bersih serta daya saing perusahaan di pasar. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur keuangan, khususnya dalam konteks perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI.

Kata Kunci: Harga Pokok Penjualan (HPP), Aset Tetap, Hutang Jangka Panjang, Laba Bersih, Sektor Industri Barang Konsumsi, ISSI.

ABSTRACT

In this study, the approach used is a qualitative method with descriptive and interpretive analysis, which aims to provide an in-depth understanding of how these three factors affect the company's financial performance, especially net income. Cost of goods sold, as the main component of production costs, is considered to have a direct impact on company profitability through production efficiency and optimal cost management. In addition, efficient fixed asset management plays an important role in increasing production capacity and operational efficiency, while long-term debt, if managed wisely, can provide the funds needed for expansion and capacity building without sacrificing the company's financial stability. The results of this study are expected to provide insight to company managers regarding the importance of managing costs, assets, and financing in increasing net income and company competitiveness in the market. This study also contributes to the development of financial literature, especially in the context of consumer goods industry companies listed on the ISSI.

Keywords: Cost of Goods Sold (COGS), Fixed Assets, Long-Term Debt, Net Profit, Consumer Goods Industry Sector, ISSI.

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 1794

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, laba bersih merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja finansial sebuah perusahaan. Bagi perusahaan yang terdaftar di pasar saham, terutama yang beroperasi di sektor industri barang konsumsi, laba bersih menjadi salah satu perhatian utama bagi para pemangku kepentingan, seperti investor, manajer, dan analis keuangan. Sejumlah faktor dapat mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan, termasuk harga pokok penjualan (HPP), aset tetap, dan hutang jangka panjang. Masing-masing elemen ini berperan penting dalam menentukan profitabilitas dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Harga Pokok Penjualan merupakan salah satu komponen utama dalam perhitungan laba bersih perusahaan (Muhammad Rayyan et al., 2023). HPP mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa yang dijual oleh perusahaan. Dalam sektor industri barang konsumsi, HPP sering kali terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketika perusahaan mampu mengelola HPP dengan efisien, mereka dapat menjaga margin keuntungan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika terjadi lonjakan biaya produksi yang tidak dapat dikendalikan, maka laba bersih perusahaan akan tergerus. Oleh karena itu, pengendalian HPP sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan tetap menghasilkan keuntungan yang optimal. Di sisi lain, aset tetap merupakan elemen penting lainnya dalam struktur keuangan perusahaan. Dalam sektor barang konsumsi, aset tetap digunakan untuk memproduksi barang dalam skala besar dan mendukung kelancaran distribusi produk ke pasar. Investasi dalam aset tetap yang tepat dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produksi, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan laba bersih. Namun, pengelolaan aset tetap juga perlu dilakukan dengan hati-hati, karena investasi yang berlebihan dalam aset tetap yang tidak produktif atau tidak mendatangkan keuntungan jangka panjang dapat membebani arus kas dan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Hutang jangka panjang juga memiliki dampak yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan (Arista Keliat et al., 2024). Hutang ini, yang umumnya digunakan untuk pembiayaan proyek jangka panjang atau investasi besar, memiliki kewajiban pembayaran bunga dan pokok yang harus dipenuhi perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Bagi perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumsi, hutang jangka panjang sering digunakan untuk membiayai ekspansi kapasitas produksi atau untuk memperbarui teknologi. Meskipun hutang dapat memberikan dana yang diperlukan untuk pertumbuhan, pembayaran bunga yang tinggi dapat membebani biaya operasional dan mengurangi laba bersih. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan tingkat leverage yang tepat agar tidak terbebani oleh kewajiban hutang yang berlebihan.

Secara keseluruhan, hubungan antara HPP, aset tetap, dan hutang jangka panjang dengan laba bersih perusahaan sektor industri barang konsumsi sangat erat. Pengelolaan yang baik terhadap ketiga elemen ini akan berkontribusi pada efisiensi operasional dan kesehatan keuangan perusahaan (Khuluqi et al., 2024). Sebaliknya, ketidakseimbangan dalam pengelolaan HPP, investasi aset tetap yang tidak efisien, atau penggunaan hutang jangka panjang yang berlebihan dapat memperburuk kinerja laba bersih perusahaan. Penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh harga pokok penjualan, aset tetap, dan hutang jangka panjang terhadap laba bersih dapat memberikan wawasan lebih mendalam bagi perusahaan untuk mengambil keputusan strategis yang lebih efektif dalam meningkatkan profitabilitas dan daya saing mereka di sektor industri barang konsumsi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggali dan memahami fenomena sosial, perilaku, atau kejadian yang kompleks dengan cara yang mendalam dan holistik. Dalam penelitian ini, metode kualitatif dipilih karena fokusnya pada pemahaman mendalam mengenai pengaruh harga pokok penjualan (HPP), aset tetap, dan hutang jangka panjang terhadap laba bersih perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada analisis deskriptif dan interpretatif, di mana data yang dikumpulkan tidak hanya berupa angka atau statistik, tetapi juga berupa informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan-keputusan strategis dalam pengelolaan HPP, aset tetap, dan hutang jangka panjang yang berdampak langsung pada laba bersih, serta memahami konteks yang melingkupi keputusan-keputusan tersebut dalam lingkungan bisnis perusahaan. Tujuan utama dari pendekatan kualitatif adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam dan menyeluruh terhadap dinamika yang terjadi dalam perusahaan, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi yang lebih tepat dan relevan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh harga pokok penjualan (HPP) terhadap laba bersih perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI

Harga Pokok Penjualan (HPP) adalah salah satu komponen terpenting dalam laporan laba rugi perusahaan, yang mencerminkan total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa yang dijual (Widyastuti et al., 2018). HPP mencakup biaya langsung yang terkait dengan produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead yang dibutuhkan dalam proses produksi barang. Di sektor industri barang konsumsi, HPP memiliki peran vital dalam menentukan profitabilitas suatu perusahaan. Semakin efisien pengelolaan HPP, semakin besar potensi laba bersih yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Secara umum, HPP dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan dalam dua cara utama: pertama, dengan meningkatkan efisiensi produksi, yang memungkinkan perusahaan untuk mengurangi biaya dan mempertahankan atau bahkan meningkatkan margin keuntungan; kedua, dengan pengelolaan HPP yang buruk, yang dapat menyebabkan pemborosan biaya yang tinggi dan penurunan margin keuntungan, yang akhirnya mengurangi laba bersih. Oleh karena itu, perusahaan sektor barang konsumsi perlu secara hati-hati mengelola HPP untuk memastikan bahwa biaya produksi tetap terkendali.

Salah satu cara untuk mengelola HPP secara efektif adalah dengan memperhatikan biaya bahan baku. Bahan baku merupakan salah satu komponen terbesar dalam HPP, terutama bagi perusahaan yang memproduksi barang dalam jumlah besar. Fluktuasi harga bahan baku, baik yang disebabkan oleh faktor eksternal seperti perubahan harga pasar global atau faktor internal seperti perubahan kebijakan pemasok, dapat mempengaruhi HPP secara signifikan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki strategi pengadaan bahan baku yang baik, seperti menjalin hubungan jangka panjang dengan pemasok atau mencari alternatif bahan baku yang lebih murah namun tetap menjaga kualitas produk. Selain itu, pengelolaan tenaga kerja juga merupakan faktor penting dalam menekan HPP. Dalam sektor industri barang konsumsi, biaya tenaga kerja sering kali menjadi bagian yang signifikan dari HPP. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa produktivitas tenaga kerja terus ditingkatkan. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menyediakan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi pekerja, serta meningkatkan sistem manajemen yang memadai agar proses produksi berjalan

lebih efisien. Teknologi juga memainkan peran yang penting dalam mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual, yang dapat membantu menurunkan biaya produksi dan, pada gilirannya, menurunkan HPP.

Di sisi lain, biaya overhead pabrik yang mencakup biaya listrik, pemeliharaan mesin, dan biaya sewa pabrik juga harus diperhatikan. Biaya-biaya ini, meskipun sering kali dianggap sebagai biaya tetap, dapat dikelola dengan cara meningkatkan efisiensi operasional. Misalnya, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan energi dengan teknologi yang lebih hemat energi atau melakukan pemeliharaan preventif pada mesin dan peralatan agar tidak terjadi kerusakan yang dapat mengganggu proses produksi. Penting juga untuk dicatat bahwa pengelolaan HPP tidak hanya mempengaruhi laba bersih secara langsung, tetapi juga mempengaruhi daya saing perusahaan di pasar. Perusahaan yang dapat mengendalikan HPP dengan baik memiliki keunggulan dalam menetapkan harga jual yang kompetitif tanpa mengorbankan margin keuntungan. Dalam industri barang konsumsi yang sangat kompetitif, kemampuan untuk menekan HPP dapat memberikan perusahaan ruang untuk menawarkan produk dengan harga yang lebih terjangkau tanpa merugi, sehingga memperbesar pangsa pasar dan meningkatkan volume penjualan. Oleh karena itu, HPP bukan hanya masalah biaya, tetapi juga merupakan alat untuk memenangkan persaingan pasar.

Namun, pengelolaan HPP yang buruk, seperti pemborosan bahan baku, tenaga kerja yang tidak efisien, atau kegagalan dalam mengelola biaya overhead, dapat menyebabkan penurunan laba bersih yang signifikan. Dalam jangka panjang, perusahaan yang gagal mengendalikan HPP dengan baik berisiko mengalami kerugian atau bahkan kebangkrutan. Untuk itu, penting bagi manajemen perusahaan untuk terus melakukan evaluasi terhadap struktur biaya dan melakukan perbaikan yang diperlukan agar HPP tetap terkendali. Pemantauan secara berkala terhadap HPP dapat membantu perusahaan untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dalam hal investasi, penetapan harga jual, dan strategi pengembangan produk. Secara keseluruhan, pengelolaan HPP yang efektif adalah kunci untuk memastikan bahwa perusahaan sektor industri barang konsumsi dapat tetap bertumbuh dan menghasilkan laba bersih yang optimal. Dengan meminimalkan pemborosan biaya dan meningkatkan efisiensi produksi, perusahaan dapat meningkatkan margin keuntungan dan tetap kompetitif di pasar. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengembangkan strategi yang tepat untuk mengelola HPP, memanfaatkan teknologi, serta mengoptimalkan proses produksi agar dapat menjaga laba bersih yang sehat dan mendukung keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Peran aset tetap dan hutang jangka panjang dalam mempengaruhi laba bersih perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI

Aset tetap dan hutang jangka panjang adalah dua elemen utama dalam struktur keuangan perusahaan yang memiliki dampak signifikan terhadap laba bersih. Aset tetap mencakup properti, pabrik, peralatan, dan mesin yang digunakan dalam produksi barang atau jasa. Dalam sektor industri barang konsumsi, aset tetap berperan penting dalam meningkatkan kapasitas produksi dan mendukung kelancaran distribusi produk. Tanpa aset tetap yang memadai, perusahaan akan kesulitan untuk mempertahankan efisiensi operasional dan mengembangkan kapasitas produksi yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan pasar. Oleh karena itu, pengelolaan aset tetap yang tepat sangat penting untuk mencapai laba bersih yang optimal.

Investasi dalam aset tetap yang efisien dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dan mengurangi biaya operasional dalam jangka panjang. Misalnya, pembelian mesin yang lebih modern dan otomatis dapat mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual, mengurangi

kesalahan manusia, dan meningkatkan kecepatan produksi. Dengan demikian, perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak produk dengan biaya yang lebih rendah, yang berujung pada peningkatan laba bersih. Selain itu, aset tetap yang dikelola dengan baik juga dapat meningkatkan kualitas produk, yang dapat berdampak langsung pada permintaan pasar dan loyalitas pelanggan. Namun, investasi dalam aset tetap memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang hati-hati. Pengeluaran besar untuk pembelian aset tetap yang tidak produktif atau tidak memberikan pengembalian yang diharapkan dapat membebani arus kas perusahaan dan mengurangi laba bersih. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan analisis biaya-manfaat yang cermat sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam aset tetap. Keputusan untuk membeli atau mengganti aset tetap harus didasarkan pada pertimbangan jangka panjang, dengan memperhitungkan kapasitas produksi yang dibutuhkan, umur manfaat aset, dan potensi pengembalian yang dapat dihasilkan.

Sementara itu, hutang jangka panjang adalah sumber pembiayaan yang digunakan perusahaan untuk mendanai proyek jangka panjang atau investasi besar. Penggunaan hutang dapat memberikan perusahaan akses ke dana yang diperlukan untuk melakukan ekspansi atau memperbarui peralatan produksi tanpa mengorbankan modal sendiri. Namun, penggunaan hutang juga membawa kewajiban pembayaran bunga yang harus diperhitungkan dalam perencanaan keuangan. Jika bunga hutang terlalu tinggi, maka akan mengurangi laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan dengan cermat struktur hutang dan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga tanpa membebani arus kas.

Pengelolaan hutang jangka panjang yang baik dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Jika dana yang diperoleh melalui hutang digunakan untuk investasi yang produktif, seperti memperbesar kapasitas produksi atau meningkatkan efisiensi operasional, maka perusahaan dapat menghasilkan pendapatan tambahan yang lebih besar daripada biaya bunga yang dikeluarkan. Sebaliknya, jika hutang digunakan untuk tujuan yang kurang produktif atau tidak terencana dengan baik, maka kewajiban bunga dapat membebani perusahaan dan mengurangi laba bersih. Tingkat leverage yang tepat sangat penting dalam memanfaatkan hutang jangka panjang untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Terlalu banyak utang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, sementara terlalu sedikit utang dapat membatasi potensi pertumbuhan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menemukan keseimbangan yang tepat dalam struktur modal mereka agar dapat memanfaatkan hutang jangka panjang tanpa mengorbankan kestabilan keuangan.

Pengelolaan yang tepat terhadap aset tetap dan hutang jangka panjang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan cara yang signifikan. Investasi yang bijaksana dalam aset tetap dapat meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi, sementara penggunaan hutang yang tepat dapat mendanai ekspansi dan inovasi tanpa mengorbankan kestabilan keuangan. Namun, perusahaan harus selalu berhati-hati dalam pengambilan keputusan terkait aset tetap dan hutang jangka panjang, karena kesalahan dalam pengelolaan kedua faktor ini dapat berdampak buruk pada kinerja keuangan dan laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, perencanaan yang cermat dan pengelolaan yang hati-hati adalah kunci untuk memastikan bahwa penggunaan aset tetap dan hutang jangka panjang memberikan hasil yang maksimal bagi perusahaan.

Pengaruh Pengelolaan Aset Tetap Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Efisiensi Operasional Dan Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di ISSI

Pengelolaan aset tetap dan hutang jangka panjang memainkan peran yang sangat penting dalam efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan, terutama di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dalam konteks ini, pengelolaan aset tetap merujuk pada cara perusahaan mengelola sumber daya yang bersifat permanen seperti pabrik, mesin, kendaraan, dan fasilitas lainnya yang digunakan untuk proses produksi. Sementara itu, hutang jangka panjang merujuk pada pembiayaan yang diperoleh perusahaan untuk tujuan investasi besar, yang perlu dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, biasanya dengan bunga yang harus dibayar secara berkala. Kedua elemen ini tidak hanya mempengaruhi struktur keuangan perusahaan tetapi juga secara langsung berdampak pada operasi harian dan potensi keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan.

Pengelolaan aset tetap yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung profitabilitas perusahaan dalam berbagai cara. Dalam sektor industri barang konsumsi, aset tetap biasanya terdiri dari mesin produksi, fasilitas pabrik, kendaraan distribusi, dan teknologi yang digunakan untuk memproduksi dan mendistribusikan barang. Jika perusahaan dapat mengelola aset tetap secara efisien, maka perusahaan dapat meningkatkan kapasitas produksinya, mengurangi downtime, serta meningkatkan produktivitas. Salah satu cara untuk memastikan pengelolaan aset tetap yang optimal adalah dengan melakukan pemeliharaan yang terjadwal pada mesin dan peralatan, sehingga mencegah kerusakan mendadak yang dapat menghentikan produksi dan mengganggu operasi. Selain itu, penggantian atau pembaruan aset tetap yang sudah usang dengan teknologi yang lebih efisien dan ramah biaya dapat mengurangi biaya produksi, mempercepat proses, dan mengurangi pemborosan energi, yang semuanya berdampak positif pada efisiensi operasional dan margin keuntungan. Contoh penerapan yang baik adalah perusahaan yang mampu mengintegrasikan teknologi terbaru dalam proses produksi, yang tidak hanya meningkatkan kecepatan produksi tetapi juga mengurangi kesalahan dan meningkatkan kualitas produk. Hal ini berdampak langsung pada penurunan biaya produksi, yang meningkatkan laba bersih perusahaan. Di sisi lain, perusahaan yang gagal mengelola aset tetapnya dengan baik dapat mengalami peningkatan biaya operasional akibat kerusakan peralatan yang tidak terduga, pemborosan energi, dan pengurangan kapasitas produksi, yang akhirnya akan menurunkan profitabilitas.

Sementara itu, hutang jangka panjang juga memegang peranan penting dalam mendukung efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan. Penggunaan hutang untuk mendanai investasi dalam aset tetap atau ekspansi usaha dapat memberikan dampak positif pada kinerja perusahaan, asalkan pengelolaan hutang dilakukan dengan bijaksana. Misalnya, jika perusahaan menggunakan hutang untuk membeli mesin atau fasilitas baru yang meningkatkan kapasitas produksi, maka perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak produk untuk dijual, yang berpotensi meningkatkan pendapatan dan laba. Namun, penting untuk diperhatikan bahwa hutang jangka panjang membawa kewajiban pembayaran bunga dan pokok yang harus dipenuhi perusahaan. Jika bunga hutang terlalu tinggi, hal ini dapat mengurangi margin keuntungan yang diperoleh perusahaan, terutama jika pendapatan yang dihasilkan tidak cukup untuk menutup kewajiban bunga tersebut.

Pengelolaan hutang jangka panjang yang bijak adalah kunci untuk memastikan bahwa hutang dapat memberikan dampak positif pada efisiensi operasional dan profitabilitas. Salah satu cara untuk mengelola hutang dengan bijaksana adalah dengan memastikan bahwa perusahaan hanya mengambil hutang untuk investasi yang produktif, seperti pembelian aset tetap yang dapat meningkatkan kapasitas produksi atau memperkenalkan produk baru yang

berpotensi meningkatkan pendapatan. Selain itu, perusahaan harus memperhatikan tingkat bunga hutang dan memperhitungkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga tanpa membebani arus kas. Dalam hal ini, pengelolaan hutang yang hati-hati memungkinkan perusahaan untuk menggunakan dana yang diperoleh untuk meningkatkan operasi dan ekspansi bisnis, yang dapat memperbesar pendapatan dan meningkatkan profitabilitas dalam jangka panjang.

Namun, jika pengelolaan hutang tidak tepat, misalnya dengan mengambil hutang dalam jumlah yang berlebihan atau menggunakan dana hutang untuk tujuan yang tidak produktif, maka perusahaan dapat menghadapi risiko keuangan yang serius. Pembayaran bunga yang tinggi dapat membebani arus kas perusahaan, sementara kewajiban pokok yang jatuh tempo dapat menambah tekanan finansial. Dalam skenario seperti ini, perusahaan mungkin perlu mengurangi pengeluaran lain atau mengambil langkah-langkah pemotongan biaya untuk memenuhi kewajiban hutang, yang dapat mengganggu operasional dan mengurangi laba bersih. Di sisi lain, perusahaan yang mampu mengelola hutang dengan baik dan menggunakan dana yang diperoleh dengan bijaksana dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya. Misalnya, penggunaan hutang untuk membiayai perluasan fasilitas produksi yang dapat meningkatkan kapasitas dan mengurangi biaya per unit produksi dapat memperbesar margin keuntungan dan meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, pengelolaan hutang jangka panjang yang efisien memungkinkan perusahaan untuk memperbesar skala operasional tanpa menambah beban bunga yang terlalu berat.

Sebagai tambahan, penggunaan hutang jangka panjang yang bijaksana juga memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi dalam inovasi dan riset dan pengembangan (R&D), yang dapat menghasilkan produk baru yang lebih baik atau lebih efisien. Dalam industri barang konsumsi yang sangat kompetitif, inovasi menjadi kunci untuk mempertahankan daya saing dan memperluas pangsa pasar. Dengan demikian, hutang yang digunakan untuk mendanai R&D atau pengembangan produk baru dapat memberikan keuntungan yang lebih besar dalam jangka panjang, yang pada akhirnya meningkatkan laba bersih perusahaan. Secara keseluruhan, pengelolaan yang efektif terhadap aset tetap dan hutang jangka panjang dapat memberikan kontribusi besar terhadap efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan. Investasi yang cermat dalam aset tetap yang produktif dapat meningkatkan kapasitas dan efisiensi produksi, sementara penggunaan hutang yang bijaksana dapat mendanai ekspansi dan inovasi tanpa membebani keuangan perusahaan. Namun, pengelolaan yang buruk terhadap kedua elemen ini dapat menyebabkan peningkatan biaya, gangguan operasional, dan penurunan profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa mereka memiliki strategi pengelolaan aset tetap dan hutang yang tepat untuk mendukung tujuan jangka panjang dan mencapai laba bersih yang optimal. Dengan demikian, keseimbangan yang tepat antara penggunaan aset tetap yang efisien dan pengelolaan hutang jangka panjang yang bijaksana dapat menjadi kunci sukses dalam mengoptimalkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI.

KESIMPULAN

HPP sebagai komponen utama biaya produksi, mempengaruhi laba bersih melalui efisiensi pengelolaan biaya produksi dan distribusi. Perusahaan yang mampu mengendalikan HPP secara efektif dapat meningkatkan margin keuntungan tanpa mengorbankan kualitas produk. Selain itu, pengelolaan aset tetap yang baik berkontribusi pada efisiensi operasional melalui optimalisasi penggunaan fasilitas, teknologi, dan peralatan produksi. Aset tetap yang dikelola dengan bijaksana memungkinkan perusahaan meningkatkan produktivitas, mengurangi

downtime, dan mengoptimalkan proses produksi, sehingga mendukung peningkatan profitabilitas.

Hutang jangka panjang juga memainkan peran penting sebagai sumber pembiayaan investasi. Pengelolaan hutang yang bijak memungkinkan perusahaan mendanai ekspansi dan inovasi yang berdampak positif pada kinerja keuangan. Namun, pengelolaan hutang yang buruk dapat menjadi beban yang mengurangi laba bersih perusahaan. Kesimpulannya, pengelolaan HPP, aset tetap, dan hutang jangka panjang yang efektif menjadi kunci utama bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan laba bersih. Strategi yang terarah dalam ketiga aspek ini sangat penting untuk menjaga keberlanjutan dan daya saing perusahaan di sektor industri barang konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista Keliat, D., maria krismansa, G., Nainggolan, T., Syahputra, J., & Prima Indonesi, U. (2024). ANALISIS PENGARUH ROA, ROE, CURRENT RATIO, DAN ITO DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021. *Journal Accounting International Mount Hope*. www.idx.co.id.
- Khuluqi, K., Sugeng, A., & Soeparyno, R. (2024). *Edukasi Perhitungan Harga Pokok Penjualan untuk Meningkatkan Penjualan pada Kube Wanita UMKM Pamulang Estate*. 4(2). <https://doi.org/10.37481>
- Muhammad Rayyan, Fathurrahman Fathurrahman, & Sri Rahma. (2023). Pengaruh Harga Pokok Penjualan, Aset Tetap Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2017-2022. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(4), 321-334. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v1i4.497>
- Widyastuti, I., Mita, D., Studi, P., Akuntansi, K., & Lp3i Bandung, P. (2018). Akuntansi Perhitungan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode Pesanan Untuk Menentukan Harga Jual. In *Jurnal Moneter* (Issue 1).